

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang mengisyaratkan bahwa penyusunan rencana tata ruang dilakukan harus mencakup ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi, disusun secara berjenjang yang pada akhirnya rencana tata ruang tersebut ditetapkan dengan peraturan daerahnya masing-masing.

Penggunaan lahan akan berubah dengan cepat seiring dengan pembangunan dan bertambahnya jumlah penduduk di suatu daerah. Pertambahan jumlah penduduk ini akan mempengaruhi pembangunan baru untuk melengkapi fasilitas untuk membantu memenuhi kebutuhan manusia. Pembangunan yang akan dilakukan akan mendorong penggunaan lahan yang terkadang tidak sesuai dengan peruntukan lahan.

Deli Serdang merupakan Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Medan. Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Deli Serdang adalah dengan perkembangan wilayah yang semakin pesat dan bertambahnya jumlah penduduk yang tinggal di Kabupaten Deli Serdang yang dari tahun ketahun semakin meningkat, pada tahun 2013 jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang mencapai 1.790.431 jiwa. Jumlah tersebut terus meningkat hingga tahun 2019 mencapai 2.072.521 jiwa. Hal ini akan berdampak pada bertambahnya perubahan penggunaan lahan yang tidak akan mengindahkan atau akan mengalami penyimpangan dari Rencana Tata Ruang Wilayah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat.

Sejak pemindahan Bandara Polonia yang terletak di Kota Medan ke Bandara Udara Internasional KualaNamu di wilayah ini, perkembangan yang cukup pesat sangat dirasakan terutama dalam penggunaan lahan. Selama beberapa tahun telah banyak terjadi perubahan penggunaan lahan yang dilakukan penduduk, pemerintah, dan perusahaan swasta. Dengan adanya penggunaan lahan yang semakin meningkat maka kita perlu menyesuaikannya dengan RTRW dengan melakukan evaluasi penataan ruang. Selama beberapa tahun telah banyak terjadi perubahan penggunaan lahan, baik yang dilakukan oleh penduduk maupun perusahaan swasta. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembangunan ruko dan bangunan disekitar bandara KualaNamu.

Mengikuti perkembangan zaman sekarang ini, salah satu cara untuk mengetahui secara cepat perubahan penggunaan lahan adalah dengan menggunakan teknologi penginderaan jauh. Perkembangan teknologi penginderaan jauh yang sangat pesat didorong dengan meningkatnya kebutuhan dalam permasalahan perubahan lahan. Teknik analisisnya secara efisien dapat menggunakan data penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografi (SIG). Penggunaan citra satelit dengan resolusi dan waktu pengambilan yang proposional multitemporal sangat diperlukan untuk zonasi, karakterisasi, adaptasi dan mitigasi alih fungsi lahan.

Sementara itu, model perubahan penggunaan lahan dapat digunakan sebagai alat untuk memahami dan menjelaskan penyebab dan frekuensi dari dinamika penggunaan lahan. Hal tersebut dikarenakan citra penginderaan jauh dapat menyajikan gambaran obyek, daerah dan gejala yang ada di permukaan bumi secara lengkap dengan wujud dan letak obyek yang mirip dengan keadaan yang sebenarnya. Banyaknya keunggulan yang dimiliki oleh citra satelit antara lain

cakupan wilayah yang lebih luas, data yang selalu terbaru, sehingga pemanfaatan citra akan lebih efisien dibandingkan dengan melakukan pengukuran langsung ke lapangan. Untuk dapat melakukan evaluasi dan perencanaan secara baik diperlukan ketersediaan data dan berbagai informasi pada daerah yang dikaji.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan citra satelit landsat-8 tahun 2013 dan tahun 2019, data Landsat merupakan salah satu yang paling banyak dipakai dalam pemetaan pada umumnya karena mempunyai cakupan yang sangat luas, 180 x 180 km² dengan resolusi spasial cukup baik (30 meter). Citra landsat cukup baik dalam pemanfatanya untuk studi lingkungan dan analisis perubahan penggunaan lahan, pertanian dan kehutanan. Untuk menganalisis data dapat, memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul “PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KABUPATEN DELI SERDANG MENGGUNAKANCITRA LANDSAT TAHUN 2013 DAN 2019”

B. Identifikasi Masalah

Jumlah penduduk terus meningkat tanpa diikuti dengan perluasan, ruang yang dimiliki, mendorong terjadinya pengalihfungsian pemanfaatan ruang untuk mendukung kehidupan masyarakat yang mendiami daerah tersebut. Pengalihfungsian pemanfaatan ruang.

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah yang akan diidentifikasi adalah bagaimana perubahan penggunaan lahan di kabupaten Deli Serdang pada tahun 2013 dan tahun 2019. Pembatasan Masalah Sesuai dengan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini pembatasan masalah adalah perubahan penggunaan lahan Tahun 2013 dan Tahun 2019 di Kabupaten Deli Serdang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk penggunaan lahan di Kabupaten Deli Serdang pada Tahun 2013 dan 2019?
2. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Deli serdang tahun 2013 dan 2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Penggunaan lahan Tahun 2013 dan 2019 di Kabupaten Deli Serdang?
2. Perubahan penggunaan lahan dikabupaten Deli serdang tahun 2013 dan 2019?

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Masukan bagi pemerintah setempat untuk melakukan kebijakan terhadap penggunaan lahan di Kabupaten Deli Serdang.
2. Bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Pendidikan Geografi sebagai penambah pengetahuan dlam bidang Penginderaan Jauh, permukiman dan Sistem Informasi Geografis (SIG).

4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan sejenisnya atau yang memiliki topik relevan dengan tema penelitian ini.